

**PEMBUANGAN DI BABILONIA INSPIRASI TRANSFORMASI IMAN BANGSA
ISRAEL**

(Analisis Eksegetis -Teologis Atas Teks Mazmur 137)

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH:

SOTERDINO DENIVANCE OBE

No. Reg. 61119021



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2023**

**PEMBUANGAN DI BABILONIA INSPIRASI TRANSFORMASI IMAN
BANGSA ISRAEL**


(Refleksi Eksegetis Atas Teks Mazmur 137)


**OLEH
SOTERDINO DENIVANCE OBE
61119021**

Menyetujui


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib
NIDN. 0823095901


Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib
NIDN. 0809057002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira**


Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN. 0813106502

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Tanggal, 6 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.can
NIDN: 0813106502

Dewan Penguji

1. Yohanes D. Salib Jeramu, S.Fil.,L.Th
2. Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib
3. Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib


.....

.....

.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soterdino Denivance Obe

NIM : 611 19 021

Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **PEMBUANGAN DI BABILONIA INSPIRAASI TRANSFORMASI IMAN BANGSA ISRAEL (Analisis Eksegetis-Teologis Atas Teks Mazmur 137)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,


Pembimbing Utama


(Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib.)

Kupang, 24 Mei 2021

Mahasiswa/i




(Soterdino Denivance Obe)
NIM: 611 19 021



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Soterdino Denivance Obe

NIM : 611 19 021

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **PEMBUANGAN DI BABILONIA INSPIRASI TRANSFORMASI IMAN BANGSA ISRAEL (Analisis Eksegetis-Teologis Atas Teks Mazmur 137)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 5 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Soterdino Denivance Obe

ABSTRAKSI

Pembuangan di Babilonia merupakan salah satu kisah penting dalam narasi historis Bangsa Israel. Pusat historis perjalanan hidup bangsa Israel berkuat pada dua peristiwa besar yakni: perbudakan dan keluar dari Mesir (*exodus*), serta pembuangan di Babilonia. Pembuangan merupakan peristiwa istimewa dalam sejarah perjalanan Bangsa Israel dan sekaligus menandai perubahan besar dalam keberadaan Bangsa Israel. Peristiwa pembuangan mempengaruhi segala aspek kehidupan bangsa Israel dari politik, ekonomi, hingga aspek religius.

Dalam konteks Perjanjian Lama pembuangan merujuk pada situasi penderitaan yang dialami bangsa Israel di Babel (Mesopotamia) yang dimulai semenjak kejatuhan Yehuda pada periode pemerintahan Raja Yoyakhim (2 Taw. 36). Pembuangan di Babel terjadi dalam tiga tahap antara lain: Pertama, pada pemerintahan Raja Yoyakhim 597 sM di mana Raja Nebukadnezar menyerang Yehuda dan mengalahkannya, setelah itu raja bersama sebagian besar penduduknya diangkut ke Babel bersama barang-barang jarahan dari Bait Allah. Kedua, pada masa pemerintahan Raja Zedekia (paman Yoyakhim) kerana keberpihakannya kepada Mesir maka Raja Nebukadnezar mengutus kepala pasukannya Neburhazan untuk menghancurkan dan mengangkut seluruh penduduk Yehuda. Bait Allah kemudian dihancurkan, dan masyarakat kemudian dipekerjakan di Babel sebagai tawanan. Ketiga, daerah Yehuda dipimpin oleh Gedalya bin Ahikam yang kemudian dibunuh orang Kasdim, ketakutan akan orang-orang Kasdim membawa banyak orang Yehuda mengungsi ke Babilonia.

Sebagai bangsa tawanan bangsa Israel dipekerjakan di kebun-kebun anggur Mesopotamia yang subur, serta di kapal-kapal Babilonia yang bersandar sepanjang dua sungai utama yang melintasi Babel yakni Tigris dan Efrat. Tepi-tepi sungai yang merupakan tempat bermukimnya

bangsa Israel menjadi lokasi penuh derita yang menyakitkan. Di tengah penderitaan akibat pembuangan Bangsa Israel kemudian menyadari akan keberdosaannya dihadapan TUHAN dan mulai mengusahakan reformasi iman. Bangsa Israel dalam kesadarannya kemudian bertransformasi dari masa lalu mereka yang kelam menuju kepada iman dan pengharapan akan karya keselamatan Allah yang senantiasa tercurah bagi mereka. Kesadaran tersebut diaktualisasikan melalui sumpah setia yang digaungkan dengan iman yang teguh penuh kepercayaan.

Teks Mazmur 137 melukiskan dengan sangat indah penganangan akan periode pembuangan yang dialami oleh Bangsa Israel di Babilonia. Penderitaan Bangsa Israel terlukis dalam tindakan meratap di tepi-tepi sungai. Kesedihan mereka semakin menjadi-jadi bila timbul ingatan indah akan tanah leluhur mereka Yerusalem/Sion ‘Kota Allah’. Pada ayat-ayat pertengahan Mazmur 137 melukiskan hal yang justru kontras dengan narasi awal di mana Bangsa Israel dalam penderitaannya kemudian menyadari situasi keberdosaannya di hadapan TUHAN, dan memandang pembuangan sebagai akibat dari dosa. Kesadaran diri Bangsa Israel menghadirkan pergerakan iman secara spontan/langsung/tiba-tiba/ dari kesedihan menuju pengharapan akan keselamatan TUHAN. TUHAN kemudian ditempatkan pada posisi tertinggi sebagai ‘puncak sukacita’, sehingga Bangsa Israel dalam segala episode perjalanan hidupnya senantiasa terarah kepada satu tujuan utama/tujuan puncak yakni kesatuan/kedekatan dengan TUHAN.

Perjalanan iman Bangsa Israel yang terlukis dalam narasi Mazmur 137 sangatlah kompleks, di mana penderitaan manusia kemudian dilihat sebagai posisi jauh dari TUHAN. TUHAN merupakan sumber, puncak, dan tujuan ziarah hidup manusia. Sehingga posisi jauh dari TUHAN dimaknai sebagai kematian. Segala sesuatu yang jauh dari sumbernya tentu akan hilang.

Oleh karenanya manusia harus melihat horizon baru dalam penderitaan sebagai sarana penyadaran yang memprakarsai perubahan iman menuju kepada TUHAN. Kesadaran akan dosa di hadapan TUHAN diaktualisasikan dengan pertobatan sebagai jalan menimbah kembali rahmat yang telah hilang dari diri manusia akibat perbuatan dosa. Dosa melahirkan penderitaan, sehingga upaya keluar dari penderitaan merupakan pertobatan atas dosa-dosa. Selain itu dalam teks Mazmur terlukis juga pribadi Maha Rahim TUHAN yang penuh belas-kasihan. Secara eksplisit narasi Mazmur 137 merupakan pengenangan akan penderitaan setelah kembali ke Yerusalem yang secara teologis mengungkapkan pertolongan dan belaskasihan TUHAN dalam melepaskan Bangsa Israel dari belenggu perbudakan. Pelepasan tersebut adalah tanda kesetiaan TUHAN atas janji-Nya untuk menyertai umat-Nya hingga akhir zaman. Upaya penyadaran dan pertobatan yang dialami dan dijalani bangsa Israel sebenarnya merupakan wujud kasih TUHAN yang menyelamatkan. TUHAN telah lebih dahulu mengasihi manusia, sehingga manusia mempunyai kewajiban untuk membalas kasih TUHAN dengan mengusahakan kedekatan dengan-Nya melalui tindakan mentaati hukum-hukum-Nya dan menjalankan perintah-perintah-Nya. “Tetapi jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang kepada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati” (Yehezkiel 12:28).

KATA PENGANTAR

Gereja Katolik meyakini, mendalami, dan mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia berasal dari TUHAN. Dalam misteri kasih-Nya yang abadi, Ia menjadikan alam semesta dan manusia yang dianugerahkan rahmat sebagai ciptaan mulia. Manusia ditentukan sebagai rekan kerja TUHAN (*co-creator*) dalam menjaga, mengolah, dan melestarikan hasil ciptaan. Indikasi dari peran manusia sebagai rekan kerja membawa manusia kepada kesatuan intim dengan TUHAN sebagai sumber dan tujuan hidup. Namun kenyataan yang tidak dapat dihindari bahwa dalam kehidupannya manusia kerap menyimpang dari tugas luhurnya, sehingga relasi intim yang telah terjalin dengan TUHAN menjadi renggang. Kenyataan asali bahwa TUHAN merupakan sumber hidup manusia kemudian membawa konsekuensi kematian bagi manusia bila ia tidak sejalan dengan apa yang dikehendaki TUHAN. Sifat asali manusia yang senantiasa terarah kepada perbuatan dosa (*concupiscentia*) bila dibarengi dengan ketidaktaatan kepada hukum TUHAN membawa manusia jatuh ke dalam penderitaan.

Penderitaan kemudian dipandang sebagai situasi ‘jatuh’ manusia dari keluhuran pribadinya yang mulia. Penderitaan merupakan akibat yang disebabkan karena ketidaktaatan manusia kepada hukum dan kehendak TUHAN serta amal dari perbuatan dosa. Oleh karenanya manusia dalam kehidupannya haruslah senantiasa mengarahkan diri pada perbuatan baik dan benar yang sesuai dengan hukum dan kehendak TUHAN. Upaya mendekatkan diri kepada TUHAN merupakan jalan menimba rahmat TUHAN yang nyatanya telah menjauh dari manusia akibat perbuatan dosa. Mengusahakan kekudusan adalah jalan mengingkari kecenderungan manusiawi yang senantiasa terarah pada perbuatan dosa (*concupiscentia*). Manusia kemudian melihat nilai luhur perbuatan baik/benar sesuai hukum dan kehendak TUHAN sebagai panggilan luhur dan asali dari makhluk mulia yang ditetapkan martabatnya di atas ciptaan lainnya.

Penderitaan sebagai situasi jauh dari TUHAN yang memprakarsai manusia untuk kembali kepada iman yang benar terlukiskan dalam perjalanan sejarah Bangsa Israel dalam pembuangan di Babilonia. Dalam penderitaan yang mendalam Bangsa Israel menyadari situasi keberdosaannya yang sekaligus memotivasi dan memprakarsai tindakan untuk kembali kepada kebenaran dan keluhuran martabat sebagai makhluk ciptaan yang mulia.

Terinspirasi dari teks Mazmur 137 yang sangat indah mengungkapkan penderitaan bangsa Israel dalam periode pembuangan di Babilonia serta pergerakan iman bangsa Israel yang bertransformasi dari kesedihan menuju pengharapan, penulis menghadirkan tulisan ini dengan judul: **PEMBUANGAN DI BABILONIA INSPIRASI TRANSFORMASI IMAN BANGSA ISRAEL (Analisis Eksegetis-Teologis Atas Teks Mazmur 137).**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas pertolongan, bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, secara khusus bagi pihak-pihak yang patut dihargai secara khusus:

1. Allah Yang Maha Kuasa, sumber hidup ilahi yang menjadi inspirasi utama bagi penulis serta menggerakkan penulis untuk melaksanakan penelitian, membimbing penulis dalam proses penulisan, serta pada akhirnya dapat menyelesaikan dan menghasilkan tulisan yang sangat berharga ini.
2. Bapak Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr, yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

3. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
4. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh Dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga sebagai bekal bagi masa depan penulis.
5. Rm. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib., selaku Dosen pembimbing I dan Pembina yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan ide, masukan, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tulisan ini;
Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L. Th. Bib., selaku pembimbing II sekaligus Prefek Fratres Keuskupan Agung Kupang yang telah mengajar, membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini;
P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th., selaku penguji I yang telah bersedia menyediakan waktu untuk menguji, memberi masukan, dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ini semakin baik.
6. Kedua orang tua : Bapak Kornelius Obe dan Mama Hilarina S. Fay; kedua saudara : Adik Dionivantura Obe dan Dickyanus J. Obe, yang sangat mencintai dan senantiasa mendoakan, memberikan berbagai nesehat, dukungan materi, dan motivasi yang berguna bagi perjalanan hidup penulis. Juga kepada semua keluarga besar dan semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis.

7. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2019, secara khusus bagi teman-teman Frater Projo Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang telah mendoakan, menolong, dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penulisan.....	10
1.4 Kegunaan Penulisan	10
1.4.1 Bagi Umat Kristiani dan Pembaca Pada Khususnya.....	10
1.4.2 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.....	11
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	11
1.5 Metode Penelitian	12
1.5.1 Penelitian Pustaka.....	12
1.5.2 Pendekatan Eksegetis Historis Kritis.....	13
1.6 Sistematika Pembahasan	13

BAB II GAMBARAN UMUM KITAB MAZMUR	14
2.1 Latar Belakang Kitab Mazmur.....	14
2.2 Nama	15
2.3 Pengarang	16
2.4 Sumber Naskah.....	18
2.5 Tujuan Penulisan Kitab Mazmur	18
2.6 Ciri-ciri Kitab Mazmur	19
2.7 Teologi Kitab Mazmur	20
2.8 Mazmur Sebagai Puisi Ibrani	21
2.9 Pengelompokan Mazmur	22
2.10 Jenis-Jenis Mazmur	24
2.10.1 Mazmur Pujian	24
2.10.2 Mazmur Ratapan	25
2.10.3 Mazmur Pentakhtaan	26
2.10.4 Mazmur Sion.....	26
2.10.5 Mazmur Kebijakan	26
2.10.6 Mazmur Kerajaan/Rajawi.....	27
2.10.7 Mazmur Liturgis.....	28
2.10.8 Mazmur Pertobatan.....	28

2.10.9 Mazmur Kepercayaan	28
2.10.10 Mazmur Ekaristi atau Ucapan Syukur	29
2.10.11 Mazmur Permohonan Bersama/Kolektif	29
2.10.12 Mazmur Permohonan Pribadi.....	30
2.11 Pembuangan Dalam Perjanjian Lama.....	30
2.12 Pembuangan Dalam Perjanjian Baru	32
2.13 Asal-usul Bangsa Israel	33
2.14 Pra-pembuangan Babilonia.....	35
2.15 Pembuangan Di Babilonia.....	35
2.16 Pasca Pembuangan Babilonia	37
2.17 Pertobatan Dalam Konteks Perjanjian Lama	39
2.18 Pertobatan Dalam Konteks Perjanjian Baru	41
2.19 Pertobatan Dalam Konsili Vatikan II.....	41
BAB III EKSEGESE LITERER	43
3.1 Teks Mazmur 137	43
3.2 Letak Teks.....	43
3.3 Latar Belakang Mazmur 137	45
3.4 Jenis Mazmur 137.....	45
3.4.1 Pengertian Elegi	39

3.4.2 Mazmur 137 Sebagai Mazmur Elegi (Ratapan Murni).....	40
3.5 Struktur/Bentuk Mazmur 137	49
3.6 Analisis Kosa Kata.....	49
3.6.1 Sungai-sungai Babel.....	50
3.6.2 Menangis	50
3.6.3 Sion	50
3.6.4 Pohon Gandarusa.....	51
3.6.5 Menggantungkan	52
3.6.6 Kecapi.....	52
3.6.7 Mengingat.....	53
3.6.8 Nyanyian Dari Sion.....	54
3.6.9 TUHAN	54
3.6.10 Yerusalem.....	55
3.6.11 Bani Edom.....	56
3.6.12 Membalas	56
3.6.13 Puteri Babel.....	57
3.7 Analisis Ayat	58
3.7.1 Ayat Satu	58
3.7.2 Ayat Dua.....	59

3.7.3 Ayat Tiga dan Empat.....	60
3.7.4 Ayat Lima dan Enam.....	62
3.7.5 Ayat Tujuh	64
3.7.6 Ayat Delapan dan Sembilan	66
3.8 Analisis Teologis	67
3.9 Transposisi Kristiani	71
BAB IV PEMBUANGAN DI BABILONIA INSPIRASI TRANSFORMASI IMAN UMAT BANGSA ISRAEL	74
4.1 Pembuangan Situasi Penyadaran Atas Kedosaan	74
4.2 Pembuangan Wujud Kasih Allah Yang Mendewasakan	76
4.3 Penderitaan Inspirasi Transformasi Iman Israel	78
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Relevansi Pastoral Bagi Gereja Masa Kini.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
CURICULUM VITAE	89

